

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI NO. 36 tahun 2009)

Salah satu gangguan kesehatan yaitu anemia, adalah suatu keadaan penurunan jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) dibawah nilai normal. Sebagai akibat dari penurunan ini, kemampuan darah untuk membawa oksigen menjadi berkurang sehingga ketersediaan oksigen untuk jaringan mengalami penurunan. Anemia merupakan penyakit hematologik yang paling sering dijumpai pada masa bayi dan kanak-kanak (Wong, 2008)

Anemia dapat mengakibatkan dampak serius seperti menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas, kemampuan atau produktifitas kerja bagi penderitanya. Konsekuensi lainnya yaitu penurunan imunitas, kinerja yang terbatas dan berkurangnya fungsi kognitif pada anak usia sekolah, sementara itu juga akan berdampak pada kesejahteraan generasi berikutnya dengan mempengaruhi hasil kelahiran dan pertumbuhan anak (Destarina, 2018)

Adapun fakto-faktor penyebab anemia adalah genetik, yaitu beberapa penyakit darah yang dibawa sejak lahir antara lain hemoglobinopati, thalasemia. Faktor yang kedua yaitu nutrisi, keadaan anemia yang disebabkan oleh defisiensi besi, defisiensi asam folat, defisiensi vitamin B12, alkoholis, dan kekurangan nutrisi/malnutrisi. Faktor yang ketiga yaitu pendarahan, imunologi, dan penyakit infeksi seperti hepatitis, malaria dan toksoplasmosis. pengaruh obat-obatan dan zat kimia (Roosleyn 2016).

Upaya pencegahan pada pasien anemia yaitu pemberian antibiotik bertujuan untuk menyegah adanya infeksi. Yang kedua yaitu pemberian suplemen asam folat agar dapat merangsang pembentukan sel darah merah, kemudian yang ketiga menghindari situasi kekurangan oksigen atau aktivitas yang membutuhkan oksigen, selanjutnya obati penyebab perdarahan abnormal (bila ada) dan diet kaya besi yang mengandung daging dan sayuran hijau (Jitowiyono, 2018)

Akibat dari kekurangan zat gizi dapat menyebabkan masalah kekurangan nutrisi yang disebabkan karena adanya ketidakadekuatan masukan kadar Fe atau kurang pengetahuan keluarga tentang pentingnya kebutuhan kadar Fe dan juga dapat disebabkan karena gangguan penyakit atau pertumbuhan (Hidayat, 2012)

Pada tahun 2011, WHO mencatat bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang ekstrim diseluruh dunia dengan persentase mencapai 37%, yang sebagian besarnya terjadi pada masyarakat dinegara-negara berkembang

seperti Asia tenggara dan Afrika (Destarina, 2018). Menurut Riskesdes 2013 di Indonesia, prevelensi anemia mencapai 21,7%. Prevelensi anak umur 12-59 bulan sebesar 28,1%, umur 5-14 tahun 26,4%, Sedangkan di Provinsi Lampung sendiri tahun 2010 masih cukup tinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya yaitu sebesar 38,0% (Riskesdas, 2012)

Peneliti (Widiaskara) 2012 melakukan penelitian dengan judul “gambaran hematologi anemia defisiensi besi pada anak” dengan hasil Anak usia 6–59 bulan yang dirawat 65,3% anemia defisiensi. Selama pengobatan satu bulan dengan sulfas ferosus 3 mg/kg BB/hari terjadi peningkatan kadar hemoglobin 1 g% dan hematokrit 2,8%. Angka kejadian ADB di RSUD Wangaya pada masa anak cukup tinggi dan perlu dicermati dampak negatif yang ditimbulkannya. Oleh karena itu perlu upaya menurunkan kejadian ADB dengan melakukan skrining awal terhadap anak yang berisiko serta pemberian suplementasi besi.

Menurut Aryani (2014) melakukan penelitian dengan judul “gambaran status anemia berdasarkan asupan nutrisi siswa kelas I sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas banjarangkan II” menyatakan penyebab utama kejadian anemia defisiensi besi pada anak yang berumur kurang dari 12 tahun adalah kurangnya zat besi dalam makanan harian. Dari penelitian ini didapatkan hasil kejadian anemia pada anak kelas 1 SD di wilayah kerja puskesmas banjarangkan II yaitu 51,8%. Sebagian besar siswa kelas 1 SD di wilayah

kerja puskesmas banjarangkan II, sudah memperoleh nutrisi cukup. kejadian anemia lebih rendah pada siswa yang memperoleh asupan nutrisi cukup.

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data dari rekam medik, diruang alamanda didapatkan bahwa dari bulan Januari-februari tahun 2019, yaitu sebanyak 68 anak dirawat karena anemia dan data terbanyak menderita anemia pada usia 5-14 tahun dengan laki-laki 35 dan perempuan 26.

Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada anak dengan judul “Asuhan Keperawatan pada anak yang mengalami Anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019”.

B. Batasan Masalah

Masalah study kasus ini di batasi pada Asuhan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini peneliti telah melaksanakan Asuhan keperawatan pada Anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.
- e. Melakukan evaluasi pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek.
- f. Pendokumentasian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan masalah keperawatan

ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H Abduel Moeloek.

E. Manfaat

1. Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, dan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak serta digunakan untuk menentukan masalah dan intervensi yang tepat pada anak yang mengalami anemia dengan defisiensi besi nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek

2. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami anemia defisiensi besi dengan masalah anemia dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Mueloek

3. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan referensi bagi institusi pendidikan yang digunakan pada proses belajar mengajar di area institusi pendidikan baik secara teoritis maupun praktik klinik khususnya anak yang mengalami anemia dengan masalah keperawatan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

4. Klien

Anak dapat menerima dan mengetahui gambaran umum tentang asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi aspek biopsikosospiiritual khususnya pada pasien yang mengalami Anemia defisiensi besi dengan masalah keperawatan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.